

PENULISAN JURNAL ILMIAH PADA GURU DI KABUPATEN SORONG MELALUI WORKSHOP TERPADU

Siti Fatihaturrahmah Al. Jumroh¹, Haryati²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Pendidikan
Muhammadiyah (UNIMUDA) Aimas, Sorong¹
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi FKIP Universitas Pendidikan
Muhammadiyah (UNIMUDA) Aimas, Sorong²
*s.vatyh28@gmail.com

Abstrak

Saat ini, banyak guru yang mengalami kendala dalam mengurus kenaikan pangkat yang disebabkan oleh adanya pemberlakuan peraturan baru yakni Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) Nomor 16 Tahun 2009 yang mengatur tentang jabatan fungsional guru dan angka kredit bahwa setiap guru yang ingin mengurus kenaikan pangkat harus memiliki karya ilmiah yang diterbitkan. Diberlakukannya peraturan tersebut membuat guru mau tidak mau harus mampu membuat karya ilmiah atau memahami penyusunan karya ilmiah baik itu yang berbentuk penelitian maupun penulisan. Akan tetapi peraturan baru tersebut dianggap telah menjadi batu sandungan bagi guru, karena sebagian besar guru di Sorong belum paham membuat karya ilmiah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya survei terhadap pengelola jurnal yang ada di kabupaten Sorong diketahui masih banyak karya ilmiah yang belum sesuai dengan aturan kepenulisan karya ilmiah. Selain itu, bahkan tidak sedikit guru yang meminta bantuan pihak pengelola jurnal untuk memperbaiki karya ilmiah mereka. Peraturan yang menetapkan harus adanya karya ilmiah yang diterbitkan merupakan momok yang sangat menakutkan bagi guru. Padahal alasan dibalik pemberlakuan peraturan tersebut mengharapkan perbaikan kinerja dan menjadikan guru-guru sebagai pendidik yang handal dan profesional. Sehingga, efek yang dihasilkan adalah akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan penjelasan permasalahan yang terdapat pada guru di kabupaten Sorong berkaitan dengan penulisan karya ilmiah, pengabdian menawarkan suatu kegiatan perubahan pembinaan sekaligus pelatihan penulisan jurnal ilmiah bagi guru yang dikemas dalam bentuk *workshop* terpadu yang dalam kegiatannya bersifat serius, santai, dan menyenangkan. Dengan adanya kegiatan pembinaan dan pelatihan tersebut memberikan perubahan dan membantu guru untuk memecahkan permasalahan dan kesulitannya dalam menulis karya ilmiah. Terbukti ada beberapa guru yang sudah dapat menerbitkan jurnalnya. Kegiatan dilakukan di sekolah mitra yang telah ditentukan sebelumnya melalui kesepakatan antara tim pengusul dan sekolah mitra. Luaran yang akan dihasilkan dalam program pengabdian ini adalah publikasi ilmiah dan layanan jasa pelatihan yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah lain yang memiliki guru-guru dengan permasalahan yang sama.

Kata Kunci: Penulisan Jurnal Ilmiah, Guru, *Workshop* Terpadu

Abstract

At present, many teachers who experience difficulties in taking care of the promotion caused by the implementation of new regulations the Minister of State for Administrative Reform (Permenpan) No. 16 of 2009 regulating the functional position of teachers and the number of credits that any teacher who wants to take care of promotion should have published scientific papers. The enactment of these regulations inevitably make teachers should be able to make a scientific work or understand the preparation of scientific papers either in the form of research and writing. However, the new regulation is considered to have been a stumbling block for teachers, because most teachers in Sorong do not understand making scientific works. It is strengthened by their survey of journal managers in Sorong district is known there are many scientific works that have not been in accordance with the rules of authorship of scientific papers. Moreover, even some teachers who seek help from the manager of the journal to improve their scientific work. Regulations stipulate should their scientific papers published a very frightening specter for teachers. Though the reasons behind the implementation of these rules are expecting improved performance and make teachers as a reliable and professional educators. Thus, the effect produced is going to have an impact on improving the quality of education in Indonesia. Based on the description in the application of the teacher in Sorong district associated with the writing of scientific papers, workshop offers a coaching change at the same activity scientific journal writing training for teachers are packaged in the form of workshops integrated in the activities of a serious nature, relaxing, and enjoyable. With the coaching and training activities that make a difference and help the teacher to solve problems and difficulties in writing scientific papers. Evidently there are some teachers who are able to publish the journal. The activities carried out in the partner schools that had been predetermined by agreement between the teams proposer and partner schools. Outcomes to be generated in this service program is a scientific publication and training services that can be implemented in other schools that have teachers with similar problems.

Keywords: Scientific Journal Writing, Teacher, Workshop on Integrated

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 tentang Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil disebutkan bahwa pangkat bagi pegawai negeri merupakan kedudukan yang menunjukkan tingkat seorang pegawai negeri sipil dalam rangkaian susunan kepegawaian dan

digunakan sebagai dasar penggajian. Sejalan dengan aturan tersebut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit telah mengatur kewajiban guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah

sebagai persyaratan untuk dapat mengajukan kenaikan jabatan fungsional.

Salah satu poin penting yang harus dilakukan guru selain mengajar dan mendidik siswanya, guru haruslah selalu mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan. Pengembangan tersebut sangat berguna untuk menunjang kualitas kompetensi diri, karir, dan aspek lainnya. Hal ini adalah peningkatan tunjangan yang akan diterima pada kenaikan jabatan fungsional. Artinya, bahwa jika seorang guru ingin melakukan kenaikan jabatan fungsional dipersyaratkan wajib memiliki karya tulis ilmiah. Baik itu berupa penelitian yang berbentuk tindakan kelas maupun penelitian dengan jenis yang berbeda.

Berbeda dengan karya tulis non ilmiah yang menggunakan gaya bahasa populer dan tidak terlalu formal sebaliknya, karya tulis ilmiah menggunakan bahasa yang formal atau baku dan disusun secara sistematis. Lebih lanjut oleh McCrimmon dalam Slamet (2008: 141) mengatakan bahwa dalam menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat asumsi yang mengatakan bahwa

menulis itu tidak mudah. Asumsi tersebut diperkuat dengan adanya pendapat bahwa menulis itu tidak mudah namun yang mudah itu adalah teori menulis atau mengarang. Karena menulis bukanlah sekadar teori, melainkan keterampilan. Jadi semakin jelas bahwa pembinaan menulis dalam hal ini adalah penulisan jurnal ilmiah perlu dilakukan dengan alasan banyak guru atau pegawai negeri sipil yang mengeluh saat diminta untuk menghasilkan karya tulis ilmiah.

Diberlakukannya peraturan baru tersebut dianggap telah menjadi batu sandungan bagi guru, karena sebagian besar guru di Sorong belum paham membuat karya ilmiah apalagi menjurnalkannya. Hal tersebut diperkuat dengan adanya survei terhadap pengelola jurnal yang ada di kabupaten Sorong diketahui masih banyak karya ilmiah yang belum sesuai dengan aturan kepenulisan karya ilmiah. Selain itu, bahkan tidak sedikit guru yang meminta bantuan pihak pengelola jurnal untuk memperbaiki karya ilmiah mereka. Peraturan yang menetapkan harus adanya karya ilmiah yang diterbitkan merupakan momok yang sangat menakutkan bagi guru. Padahal alasan dibalik pemberlakuan peraturan tersebut mengharapkan perbaikan kinerja dan menjadikan guru-guru sebagai pendidik yang handal dan profesional. Sehingga, efek yang dihasilkan adalah akan

berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Banyak hal yang menjadi alasan mengapa guru di kabupaten Sorong mengalami kesulitan dalam membuat karya ilmiah. Kesulitan itu antara lain keterbatasan kemampuan juga disebabkan oleh keterbatasan waktu. Sedangkan, dampak negative selanjutnya yang muncul atas keterbatasan itu yakni guru menggunakan jasa orang lain untuk menulis karya tulis ilmiah. Selain menggunakan jasa penulis, tidak sedikit juga dari mereka yang melakukan tindakan plagiasi dari karya tulis orang lain. Sebagaimana diketahui guru tidak hanya berkewajiban mendidik namun juga berkewajiban untuk meningkatkan keprofesionalannya dengan cara membuat karya tulis ilmiah.

Adanya fenomena dan permasalahan yang dialami oleh guru yang ada di kabupaten Sorong, perlu adanya perubahan untuk memperbaiki atau meminimalkan permasalahan yang dihadapi guru dalam dunia pendidikan, yaitu dengan melakukan kegiatan untuk membantu guru di kabupaten Sorong dalam memahami dan membuat karya ilmiah. Berdasarkan penjelasan permasalahan yang dihadapi oleh guru di kabupaten Sorong berkaitan dengan penulisan karya ilmiah, pengabdian menawarkan suatu program perubahan yakni pembinaan dan pelatihan penulisan

jurnal ilmiah pada guru di kabupaten Sorong melalui *workshop* terpadu.

METODE

Metode yang ditawarkan adalah pendekatan langsung. Tim pengusul melakukan survei awal dengan memilih beberapa sekolah yang sudah menjadi mitra Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Setelah melakukan pemilihan, tim pengusul melakukan observasi dan interview terkait permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh guru-guru yang ada di sekolah mitra. Dari beberapa permasalahan yang ditemui, pengusul mencoba memfokuskan pada satu permasalahan yang dianggap paling penting dan membutuhkan solusi. Kemudian tim pengusul mengkaji permasalahan dan memberikan solusi yang sesuai dengan bidang pengusul. Selanjutnya, pengusul menawarkan program secara langsung sebagai tawaran solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah membuat kerjasama mitra dan program pengabdian ini lolos, pengabdian merencanakan tahapan selanjutnya dalam program ini. Beberapa tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Di dalam tahap persiapan ini pengabdian menguraikan analisis kebutuhan,

penawaran program dan sosialisasi kegiatan. Berikut akan dipaparkan mengenai tahapan persiapan dalam program pengabdian ini.

a. Analisis Kebutuhan

Sebelum membuat rincian program kegiatan *workshop* pembinaan penulisan jurnal ilmiah, pengabdi melakukan analisis kepada pihak mitra terkait kebutuhannya dalam mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya. Analisis kebutuhan dilaksanakan pada tanggal 12 April 2019 di MTs Muhammadiyah 1 Salawati. Menganalisis kebutuhan, dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara di sekolah mitra.

b. Penawaran Program

Pengabdi menyimpulkan bahwa kebutuhan pihak mitra adalah perlu adanya kegiatan *workshop* pembinaan penulisan jurnal ilmiah yang berwawasan IPTEK dan metodologi penulisan karya ilmiah (penelitian tindakan kelas) yang menarik sehingga dapat memotivasi guru untuk memulai kegiatan menulis. Perencanaan rancangan program ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2019. Hasil dari rancangan kegiatan *workshop* pelatihan kemudian disusun dengan sistematis

yang kemudian ditawarkan kepada sekolah mitra.

c. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 1 Mei 2019. Panitia atau admin kegiatan memberikan beberapa brosur kegiatan kepada pihak sekolah sekaligus menjelaskan isi dari brosur tersebut. Selain itu, pengabdi dan panitia memberikan pilihan waktu pelaksanaan untuk kegiatan *workshop* itu dilakukan.

2. Pelaksanaan Program

Di dalam tahap pelaksanaan program ini, pengabdi menguraikan kesepakatan rancangan, pelaksanaan dan monitoring. Berikut akan dipaparkan mengenai tahapan pelaksanaan dalam program pengabdian ini.

a. Kesepakatan Rancangan

Setelah diberikan beberapa pilihan waktu untuk dipertimbangkan, pihak sekolah MTs Muhammadiyah 1 Salawati menentukan waktu pelaksanaan. Kemudian, sekolah mitra dan pengabdi melakukan kesepakatan terhadap pelaksanaan kegiatan *workshop*. Keterlambatan dana yang diberikan menyebabkan kendala yang dialami pengabdi, salah satunya adalah kendala dalam mengatur waktu kegiatan *workshop*.

b. Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan *workshop* pembinaan menulis jurnal ini dilaksanakan oleh guru-guru MTs Muhammadiyah 1 Salawati. Kegiatan ini dilakukan di kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Kegiatan *workshop* dilaksanakan pada tanggal 22-24 Juni 2019 bertempat di ruang rapat utama kampus UNIMUDA Sorong. *Workshop* ini diikuti oleh 15 guru dan dua narasumber dan beberapa mahasiswa sebagai pendamping atau instruktur. Sementara instruktur yang terlibat sebanyak 3 instruktur dan panitia.

Kegiatan *workshop* dimulai dari pukul 08.00 - 15.00 WIT dengan diawali pembukaan *workshop* oleh ketua panitia pelaksana atau pengabdian. Kemudian dilanjutkan dengan *workshop* yang akan disampaikan oleh narasumber pertama bernama Ibu Syams Kusumaningrum, S.S., M.Pd.I. dengan pokok materi Karya Ilmiah dan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Selanjutnya terdapat waktu istirahat yang diberikan oleh panitia (Pengabdian). Waktu istirahat yang dimaksud adalah di waktu shalat dhuhur dan dilanjutkan dengan makan siang bersama. Namun, di hari pertama *workshop* penulisan jurnal ilmiah ini, terdala waktu. Waktu yang dibutuhkan

untuk memaparkan materi mengenai Karya ilmiah dan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, ini tidak cukup. Sehingga, perlu dilanjutnya di keesokan harinya atau kegiatan hari ke dua.

Di hari kedua yakni pukul 08.00 WIT, *workshop* kembali di lanjutnya dengan agenda materi yang masih sama dengan materi pertama yang akan disampaikan oleh narasumber Ibu Syams Kusumaningrum, S.S.,M.Pd.I. Kegiatan ini diawali dengan sarapan bersama yang telah disiapkan oleh panitia pelaksana, dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Situasi yang terjadi di saat proses *workshop* berlangsung sangat menarik, yang mana peserta atau guru sangat antusias terhadap materi yang di sampaikan oleh narasumber. Keantusiasan itu terlihat dari peserta yang selalu bertanya menggali rasa ingin tau dan ingin tau lebih mengenai karya ilmiah terkhusus pada penelitian tindakan kelas. Rasa ingin tahu dan perasaan tidak malu bertanya ini sebagai kondisi yang di inginkan sehingga terjadi keaktifan antara peserta dan narasumber. Penyampaian materi oleh narasumber yang menarik diselingi candaan yang membuat suasana menjadi lebih aktif membuat peserta menjadi tidak

canggung, dan merasa santai namun tetap serius.

Di hari ke tiga, kegiatan *workshop* ini, dimulai dari pukul 08.00 WIT. dengan agenda materi “Jurnal Ilmiah dan publikasi” yang akan disampaikan oleh narasumber kedua yakni Bapak Faturrahman, M.Pd. yang mana beliau juga berupakan sekretaris LP3M di kampus UNIMUDA Sorong. Sama halnya dengan kegiatan di hari kedua, kegiatan ini juga diawali dengan sarapan bersama yang telah disiapkan oleh panitia pelaksana, dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber.

Di dalam penyampaian materi ini, disampaikan bagaimana cara membuat jurnal yang baik dan mempublikasikan juga disampaikan mengenai seberapa penting menulis jurnal ilmiah dan mempublikasikannya. Sebagaimana sudah diketahui kepentingan publikasi jurnal yaitu jabatan fungsional atau kepangkatan guru, sehingga guru dituntut untuk berprestasi menulis karya ilmiah agar dapat membelajarkan anak didik yang berkualitas unggul. Selain itu, narasumber juga menyampaikan bahwa dalam mempublikasikan jurnal tidak perlu repot lagi harus mempublikasikannya kemana?, karena di

Kabupaten Sorong ini, sudah ada wadah untuk mempublikasi jurnal hasil penelitian guru-guru, yakni di jurnal Unimuda Sorong. Sesi demi sesi telah dilaksanakan. Proses penyampaian materi berjalan dengan lancar, dan peserta masih terlihat aktif dengan rasa ingin tahu atau sekedar menambah wawasan. Pelaksanaan *wokshop* di hari ke tiga ini juga merupakan penutup dari *workshop* yang telah dilaksanakan selama tiga hari yakni di mulai tanggal 22-24 Juni 2019. Segala agenda *workshop* sudah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar walaupun sedikit terkendala waktu, dan selanjutnya kegiatan ini berakhir pada pukul 15.30 WIT dengan catatan tindak lanjut oleh pengabdi.

Hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini, guru-guru sudah tidak canggung lagi dalam membuat jurnal, guru-guru sudah mampu melakukan dan menyusun penelitian tindakan kelas sesuai dengan metodologinya dan mampu mempublikasikannya. Serta diharapkan guru-guru sudah tidak gagap teknologi dan yang paling penting adalah diharapkan setiap guru bukan hanya guru MTs Muhammadiyah 1 Salawati, yang memiliki kesadaran akan pentingnya melakukan penelitian tindakan kelas, dan membuat jurnal untuk di publikasikan,

bukan hanya demi kepangkatan saja namun juga kesadaran akan keprofesionalannya sebagai guru di dalam kelas.

Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa Bandung.

Yaniawati, R Poppy. (2018). Teknik Penulisan Karya Ilmiah. *Bimtek Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Pasundan: Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Ayulia. (2012). Mitos-mitos Menulis. (Online)
<http://slalubeningdihatiaylia.blogspot.com/2012/01/mitos-mitos-menulis.html>: Diakses, 24 Juli 2018.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Belajar Menulis*. Jakarta: Djambatan.

M. K. M. Nasution. (2002) "Memilih Pendekatan dan Metode dalam Penelitian Matematika", *EPSILON: Jurnal Matematika dan Terapannya* 3(1), 15- 24.

Nurdin. (2007). *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 04 Tahun 2012 Tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah.

Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 tentang Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil.

Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.